



## **Kerjasama Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan Swisscontact dalam Pengembangan Pariwisata Tahun 2014-2019**

**Cici Pratiwi<sup>1</sup>, Asma Amin<sup>2</sup>, Ani Susanti<sup>3\*</sup>, Wandu Abbas<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>*Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia*

<sup>5</sup>*FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia*

*Email\* : enisusanti@unsulbar.ac.id*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the collaborative efforts that have been made by the Tana Toraja Regency Government through the Tana Toraja Culture and Tourism Office together with Swisscontact in developing its tourism. This study uses a qualitative descriptive research type, the data collection method in this study uses interviews as primary data and literature review as secondary data. The results of this research are the efforts made by the Tana Toraja Regency Government, independently involving several groups, local organizations in the tourism sector to support this development activity accompanied by Swisscontact. This activity is funded directly by the Swiss Secretariat of State for Economic Affairs (SECO). The strategies that have been carried out by Swisscontact with the Regional Government are, among others, promoting, procuring creative production activities, socialization, marketing, procurement of tourism awareness groups, procurement of facilities and infrastructure in every tourist attraction with the opportunities obtained. funding assistance to improve the quality and the tourism industry, and to make Tana Toraja tourism an icon of international tourism, then the challenges faced are: lack of human resources in natural resource management, and inadequate infrastructure, and so on. So that the presence of Swisscontact in this collaboration is very helpful and gives a very big influence in increasing the sustainable tourism industry in Tana Toraja Regency*

**Keywords :** *Tourism, Government, Swisscontact, Tana Toraja*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kerja sama yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Toraja melalui Dinas kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja bersama dengan Swisscontact dalam mengembangkan pariwisatanya. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara sebagai data primer dan telah pustaka sebagai data sekunder. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tana Toraja, secara mandiri melibatkan beberapa kelompok, organisasi lokal pada bidang pariwisata untuk mendukung aktivitas pengembangan ini dengan didampingi oleh Swisscontact. Aktivitas ini didanai langsung oleh Sekretariat Negara untuk Urusan Ekonomi (SECO) Swiss. Adapun Strategi yang telah dilakukan Swisscontact dengan PEMDA antara lain, melakukan promosi, pengadaan kegiatan kreatifitas produksi, sosialisasi, pemasaran, pengadaan kelompok sadar wisata, pengadaan sarana-prasarana disetiap objek wisata dengan peluang yang didapatkan, Swisscontact mampu menjadi pendorong PEMDA Kabupaten Tana Toraja baik dalam bantuan pendanaan untuk meningkatkan kualitas dan industri pariwisatanya, dan dapat menjadikan pariwisata Tana Toraja sebagai ikon pariwisata Internasional, kemudian tantangan yang dihadapi yaitu: kurangnya Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan SDA, serta sarana prasarana yang kurang memadai, dan sebagainya. Sehingga hadirnya Swisscontact dalam kerjasama ini sangat membantu dan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan industri pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Tana Toraja.

**Kata Kunci :** *Pariwisata, Pemerintah, Swisscontact, Tana Toraja*



## PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, Hubungan Internasional telah memunculkan aktor baru selain negara dalam interaksi Internasional, adanya perubahan tatanan *Globalisasi* yang semakin terbuka dalam konteks lintas batas negara, yang kemudian memunculkan banyak aktor non-negara yang memiliki peran yang tidak sedikit dalam interaksi Internasional (Hamonangan, 2020).

Interaksi yang melintasi batas-batas negara, justru banyak melibatkan aktor Non-Negara, baik yang berupa *Multi National Cooperations* (MNC), *Non-Government Organization* (NGO), *International Government Organization* (INGO) maupun aktor Individu. Isu transnasional dari beberapa organisasi Internasional seperti *Nations World Tourism Organization* telah menjadi salah satu instrumen penggerak pembangunan sektor Pariwisata di Indonesia. Dalam pidatonya Ban Ki Moon pada *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) tahun 2015 menyatakan bahwa setiap negara memiliki potensi Pariwisata yang berbeda-beda dan harus terus dikembangkan, aset ekonomi negara yang harus dijaga dan dikembangkan guna menarik jumlah wisatawan dan investor adalah aset wisata (Wulandari dan Indrawati, 2021)

Beberapa organisasi dengan aktor negara maupun aktor non-negara memiliki pengaruh besar terhadap negara yang dikunjunginya, namun pada perkembangan selanjutnya, banyak aktivitas yang dilakukan oleh Individu, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), atau Organisasi Non-Pemerintah atau *Non Government Organization* (NGO) yang memiliki pengaruh besar terhadap hubungan antar negara. Jutaan individu melakukan perjalanan yang melewati batas negara mereka untuk melakukan perjalanan wisata, kegiatan bisnis atau pertukaran pelajar antar negara dan sebagainya.

Menurut *World Tourism Organization* (WTO), Indonesia adalah negara dengan peringkat kedelapan yang dikunjungi oleh 5,064 juta wisatawan dan devisa sebesar US\$ 6,9 miliar (pada tahun 2010), dan kemudian menyusul US\$ 8,1 miliar pada tahun 2011 dan 2013 sumbangsih penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata indonesia mencapai US\$ 10,1 miliar. Hal ini tentu saja memberikan sumbangsih yang besar bagi pendapatan negara dan berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan perkiraan WTO yakni :1,064 miliar orang tahun 2010 dan 5,602 miliar orang tahun 2020 masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik, dan akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar \$2 triliun pada tahunan 2020, hal ini membuktikan bahwa prospek bidang pariwisata sangat menjanjikan bahkan memberikan peluang besar.

Pada pembangunan pariwisata daerah, peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagi potensi kepariwisataan daerah. Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu daerah yang terdapat di Sulawesi Selatan dan merupakan salah satu kawasan yang menyimpan beragam kekayaan, baik yang bersifat kekayaan alam maupun budaya serta adat istiadat yang selalu mengisi setiap ruang dalam aktivitas tradisional yang terdapat dalam masyarakat Tana Toraja.

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu tempat wisata terpopuler di Indonesia (Patandean, 2018), jika pengelolaan dan dikembangkan dengan baik, maka akan menjadi salah satu destinasi wisata menarik bagi wisatawan untuk berkunjung lebih dari satu kali. Oleh karena itu upaya pengembangan terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Toraja pariwisata, Tana Toraja memiliki empat jenis objek wisata utama yaitu wisata alam, sejarah, seni dan budaya, serta agrowisata. Maka dari itu pengembangan pariwisata ini sangat dibutuhkan dalam menunjang peningkatan perekonomian daerah Tana Toraja.



Pengaruh arus globalisasi yang semakin mempermudah akses ataupun aktivitas lintas batas negara, para pelaku dapat lebih mudah dalam menjalankan aktivitasnya, baik dalam kerja sama bilateral maupun multilateral, aktivitas ini biasanya dilakukan oleh aktor negara antar negara, kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok. Seperti Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dalam upaya pengembangan pariwisatanya melakukan kerja sama dengan *Swisscontact*.

*Swisscontact* merupakan sebuah yayasan swasta Internasional yang berasal dari Swiss, yang bekerja secara independen untuk mempromosikan ekonomi berkelanjutan di negara berkembang. *Swisscontact* berdiri sejak tahun 1959, yang bekerja secara eksklusif dalam kerja sama Internasional, dan berkantor pusat di Zurich. Pertumbuhan yang berkelanjutan adalah tujuan utama *Swisscontact* (Abbas dan Muhtarom, 2018).

Dalam kerja samanya *Swisscontact* mendorong pembangunan ekonomi sosial dan lingkungan melalui dukungan kepada masyarakat dalam upaya mereka berbaaur dalam ekonomi lokal dan berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek pengembangan ekonomi berkelanjutan di kabupaten Tana Toraja. *Swisscontact* dalam upaya pengembangan pariwisata di Tana Toraja, mendukung segala jenis upaya dinas pariwisata dan kebudayaan Tana Toraja, salah satunya dengan pengembangan produksi pada object Pariwisata, *Swisscontact* dan dinas pariwisata Tana Toraja bekerjasama memberikan arahan dan sosialisasi pada masyarakat lokal tentang bagaimana cara memproduksi barang yang berkualitas yang akan dijual pada para wisatawan yang akan berkunjung, dan juga sosialisasi akan pentingnya melestarikan wisata Tana Toraja.

Pada sektor Pariwisata pencapaian PAD Tana Toraja pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 200 milion dan kontribusi dari sektor Pariwisata mencapai hampir 250 juta dari target 200 juta dan diakhir tahun 2015 meningkat mencapai 336 juta, hal ini membuktikan bahwa sumbangan dari pengunjung wisata baik dari luar negeri maupun dalam negeri sangat menjanjikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah semakin banyaknya daerah tujuan wisata yang dibuat dan dibuka oleh pemerintah, hingga wisata di Tana Toraja bisa dinikmati oleh wisata lokal maupun Internasional. Tidak hanya itu, objek wisata di Kabupaten Tana Toraja secara umum masih dikelola oleh swasta serta pengelolaannya yang belum dilakukan secara baik. Padahal jumlah objek wisata di Kabupaten Tana Toraja tergolong banyak diakhir tahun 2015, adapun yang terdata yaitu 80 objek wisata, dimana 24 objek wisata dikelola secara mandiri, sedangkan sisanya masih belum dikelola dengan baik dan masih terdapat beberapa yang dalam proses penataan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. Untuk status kepemilikan dan pengelolaan objek wisata yang ada di Tana Toraja, sebanyak 90 % masih dipegang oleh rumpun keluarga maupun swasta, sedangkan objek wisata yang dikelola dan dimiliki oleh Pemerintah yaitu sebanyak 10%. (Itamar, 2016).

Meningkatkan pembangunan pariwisata Tana Toraja tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dalam meningkatkan kualitas ke pariwisata-Nya, dalam upaya peningkatan produksi pariwisata di Tana Toraja, Dinas pariwisata dengan *Swisscontact* akan melakukan pengembangan Pariwisata berkelanjutan dalam mendorong mutu pariwisatanya, sehingga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada peningkatan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja terkhusus bagi masyarakat lokal, ini dapat dibuktikan dari upaya kerja sama yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tana Toraja dengan *Swisscontact* sejak tahun 2014-2019. Dengan demikian yang menjadi acuan penulis yang kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” Kerjasama Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Dan *Swisscontact* Dalam Pengembangan Pariwisata Tahun 2014-2019”



### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Lokasi penelitian, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, dengan mengunjungi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tana Toraja. Serta melakukan wawancara dengan pihak terkait.

Tipe yang digunakan adalah oleh penulis merupakan tipe *deskriptif*, yaitu sebuah jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu peristiwa secara objektif, subjektif, pemikiran, maupun sebuah fenomena dengan menghadirkan fakta-fakta yang dapat diamati secara faktual, melalui penggambaran tersebut yang nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang praktis, khususnya dalam penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran disertai penjelasan mengenai bagaimana strategi dan tantangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tana Toraja dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Dalam teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah bersumber dari hasil wawancara serta observasi, dan telaah pustaka yang diperoleh dari sejumlah literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, literatur tersebut berupa dokumen, artikel, jurnal, skripsi, dan media lainnya seperti internet.

Dalam jenis data penulis menggunakan jenis data Sekunder dan data Primer, jenis data Sekunder diperoleh dari (*Library research*), sedangkan data Primer bersumber dari hasil wawancara dan observasi terhadap Pemerintah kabupaten Tana Toraja dan *Swisscontact*.

Dalam Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan teknik data kualitatif yaitu teknik yang menjelaskan dan menganalisis sumber data yang ada, kemudian menggambarkan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada, dengan menggunakan metode *Intreperetatif*, sehingga menghasilkan analisis data dan fakta yang kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif tersebut pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### ***Analisis Upaya Pemerintah Tana Toraja Dalam Pengembangan Pariwisata Tahun 2014-2019***

Peran utama dalam interaksi lintas batas negara yang awalnya dimiliki oleh aktor negara (*state actors*) telah mencakup lebih luas dalam interaksi internasional, aktor non-negara (*Non-state actors*) hadir dan menjadi aktor baru dalam interaksi lintas batas negara, seperti organisasi internasional, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan multinasional, kelompok maupun individu yang saat ini mengambil banyak peran dalam aktivitas lintas batas negara.

Pada era globalisasi ini justru banyak negara yang bergantung pada industri pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan dalam pembangunan perekonomian di negaranya, sama dengan Indonesia sektor pariwisata justru menjadi penting bagi negara ini, dapat dibuktikan dari penerimaan devisa pariwisata Indonesia yang cukup besar dan terus menerus mengalami peningkatan devisa dari tahun ke tahun dapat dilihat dari data penerimaan devisa maupun kunjungan wisatawan yang masuk ke Indonesia sejak tahun 2010-2013. Kemudian inilah yang terjadi di kabupaten Tana Toraja, dengan diaturnya kembali kebijakan luar negeri pemerintah pusat dalam mendukung pembangunan daerah yang diatur dalam UUD No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Fathun, 2016), ini membuka peluang besar bagi perkembangan industri pariwisata di Indonesia, terkhusus di Tana Toraja, dengan diberlakukannya kebijakan sebagai konsep *paradiplomasi* ini, melalui Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (KEMENDAGRI) yang membuka akses kerjasama dengan *swisscontact* pada kesepakatan tanggal 14 Juni 2013 yang merupakan program Wisata II yang



berisi tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui pengembangan ekonomi masyarakat perkotaan maupun pedesaan, dan inilah yang menjadi jembatan PEMDA Tana Toraja untuk bekerjasama dengan *swisscontact* yang merupakan sebuah organisasi internasional yang bergerak dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan (*Swisscontact wisata*, 2017). adapun tujuan dibentuknya kerjasama ini salah satunya adalah meningkatkan industri pariwisata di Tana Toraja, dan dengan melakukan pengelolaan pariwisata berkelanjutan *Swisscontact* membantu tiga destinasi wisata setelah berakhirnya program wisata *swisscontact* di pulau Flores pada tahun 2010-2013, destinasi pada tiga titik pengembangan wisata lanjutan yaitu Toraja, Tanjung Puting, dan wakatobi. Destinasi pariwisata Toraja sebagai salah satu binaan pengembangan lanjutan *swisscontact* menciptakan lapangan pekerjaan serta penghasilan untuk meningkatkan kualitas objek wisata Tana Toraja maupun kualitas hidup masyarakat lokal.

Demikian dengan terjadinya kesepakatan dalam kerjasama ini, membutuhkan konsep *state actor* dan *non-state actor* telah mengambil peran utama dalam upaya pengembangan pariwisata di Tana Toraja melalui kerjasama pemerintah Indonesia sebagai *state actor*, dengan *Swisscontact* sebagai *non-state actor*. Namun aktor negara bukan datang dari Indonesia saja, dengan adanya perjanjian kerjasama Swiss dengan Indonesia melalui *State Secretariat for Economic Affairs (SECO)* Swiss hadir sebagai aktor pendukung dalam pendanaan kegiatan *Swisscontact* dalam program Wisata berkelanjutan di negara-negara berkembang termasuk dalam upaya pengembangan pariwisata di Tana Toraja.

Kemudian, dengan adanya kebijakan luar negeri pemerintah daerah sebagai wujud konsep *paradiplomacy*, yang diwujudkan dalam pemberian kewenangan pemerintah Indonesia dalam hal ini kementerian kebudayaan dan pariwisata Indonesia kepada pemerintah daerah Tana Toraja untuk melakukan kerjasama internasional dalam bidang pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan industri pariwisata Toraja yang akan berdampak bagi kehidupan sosial masyarakat maupun pertumbuhan ekonomi daerah Toraja. ini sangat sangat memberikan dampak positif dan membuka peluang besar bagi pemerintah kabupaten Tana Toraja untuk meningkatkan kualitas pariwisatanya, telah dibuktikan dengan adanya kerjasama antara *Swisscontact* dengan PEMDA Tana Toraja yang telah disepakati sejak tahun 2014 dimana ini merupakan suatu proses pembangunan berkelanjutan pada sektor pariwisata Tana Toraja sejak tahun 2014 melalui dukungan *Swisscontact*.

Dapat dibandingkan pada saat kerjasama ini belum berlangsung sarana-prasarana pada sektor pariwisata Toraja masih sangat kurang memadai dalam berbagai aspek untuk mendukung kualitas pariwisata di Tana Toraja, namun semakin terbukanya pemerintah pusat dalam mendukung pengembangan potensi di suatu daerah, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi beberapa daerah di Indonesia, sehingga hadirnya *Swisscontact* di Kabupaten Tana Toraja sangat memberikan dampak positif bagi pengembangan industri pariwisata maupun peningkatan ekonomi di daerah Tana Toraja, Sejalan dengan penjelasan Giovanni selaku kepala bidang promosi dan pengembangan pariwisata Tana Toraja mengatakan, ” dengan adanya kerjasama *swisscontact* dengan pemerintah Toraja, ini sangat membantu kami dalam pengembangan industri pariwisata Tana Toraja, dengan kontribusi *swisscontact* yang melakukan berbagai upaya-upaya pengembangan industri pariwisata di Toraja ini justru mendatangkan banyak dampak positif bagi peningkatan industri pariwisata kami, baik dari segi pembangunan sarana-prasarana, promosi, maupun pelatihan-pelatihan yang diberikan *swisscontact* bagi pelaku usaha di setiap objek wisata Tana Toraja dalam program *Wisatanya*”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya *swisscontact* di Tana Toraja ini sangat menguntungkan bagi pembangunan pariwisata Toraja, *swisscontact* memiliki kepedulian dalam mengangkat citra baru pariwisata Tana Toraja sebagai ikon pariwisata internasional yang memiliki kualitas pariwisata yang kualitasnya tidak diragukan lagi. Kemudian dalam proses pengembangan pariwisata di kabupaten Tana Toraja tentunya pemerintah kabupaten Tana Toraja yakni dinas kebudayaan dan pariwisata Tana Toraja dan *swisscontact* menggunakan strategi dalam upaya pengembangannya.



### ***Bagaimana Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja dan Swisscontact dalam pengembangan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja 2014-2019***

Adapun strategi PEMDA dan *Swisscontact* dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tana Toraja antara lain.

#### ***Melakukan Kegiatan Dalam Rangka Menata dan Merevitalisasi Destinasi Pariwisata di Tana Toraja***

Kegiatan pertama PEMDA yaitu dengan melakukan penataan kembali produk pariwisata lama menjadi baru khususnya di beberapa jenis destinasi pariwisata yang ada, ***peningkatan aksesibilitas pada destinasi wisata*** :berdasarkan data yang telah melalui wawancara dan observasi di beberapa objek wisata, penataan akses ke destinasi pariwisata mengalami perubahan di tahun yang sudah cukup baik di tahun 2017, pembangunan akses jalan menuju objek wisata sudah mengalami perubahan yang cukup baik di Tahun 2017, yang kemudian terus berlanjut di setiap tahunnya, ini sangat membantu para wisatawan jika hendak menikmati keindahan pariwisata lokal Tana Toraja, tidak hanya itu pembuatan brosur dan peta sebagai faktor pendukung lain juga telah dilakukan tahun 2017 melalui kerjasama PEMDA dan *Swisscontact*, kemudian ***kegiatan Peningkatan kondisi sarana dan prasarana penunjang Pariwisata***: upaya ini telah dilakukan sejak tahun 2017, dimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja, yang di dampingi oleh *Swisscontact* mendorong kualitas sarana dan prasarana di setiap objek wisata yang ada di Tana Toraja, adapun beberapa sarana dan prasarana yang diberikan PEMDA dan *Swisscontact* di setiap objek wisata seperti : pengadaan tempat sampah di setiap objek wisata, angkutan khusus para wisatawan di setiap objek wisata, kamar mandi umum, toilet, rumah sakit umum, tempat ibadah, tempat penjualan kreatifitas masyarakat lokal, hotel di sekitar objek wisata, *Tourist Information servis*, dan kantor pengelolaan objek wisata, dan sebagainya.

#### ***Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Industri Pariwisata Tana Toraja***

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan PEMDA dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat dan industri pariwisata di Tana Toraja antara lain : ***a. Peningkatan kesadaran masyarakat Toraja akan pentingnya Pariwisata*** : berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di beberapa objek wisata, pembentukan kelompok sadar wisata di setiap objek wisata merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tana Toraja dalam membantu pemilik *tongkonan* untuk mengelola sumber wisata Alam-nya, menurut Batian Sarapang selaku ketua II yayasan Sangpetayanan (Tongkonan atau Keturunan) kelompok sadar wisata di Objek wisata Londa, mengatakan bahwa “ *Dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat setempat merupakan salah satu dukungan utama yang dilakukan PEMDA kepada masyarakat lokal khususnya dalam membantu perekonomian masyarakat, pembentukan kelompok sadar wisata ini dimulai sejak tahun 2014 , dimana bentuk dukungan PEMDA yang paling menonjol adalah pembangunan infrastruktur, khususnya jalur penghubung menuju objek wisata, tidak sampai disitu disetiap Tahunnya PEMDA selalu mengembalikan 50% dalam bentuk fisik, seperti rehabilitas jalan setapak, rehabilitas tempat upacara adat, dan juga perbaikan sarana pendukung di objek wisata*”. adapun bentuk kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan PEMDA dan *Swisscontact* dalam meningkatkan kualitas sumber daya alam, serta industri pariwisata Tana Toraja, berdasarkan hasil wawancara dengan Maria Rosmawati ST, selaku ketua komisi Promosi dan Pemasaran Tana Toraja, memiliki beberapa hasil kegiatan antara lain : ***b. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) industri Pariwisata Tana Toraja dalam program wisata swisscontact yang meliputi***: dibentuknya *Toraja Resource Nerwork* oleh *swisscontact* beranggotakan 30 orang tenaga expert di bidangnya



yang dapat memberikan pelatihan dan pendampingan, *Hospitality Coaching (Hoco)* yaitu peningkatan kualitas hotel kecil, kemudian peningkatan kualitas pelayanan dan manajemen SDM, pelatihan lingkungan yang baik serta peran masyarakat, serta kegiatan *Tourism Skill Training (TosT)* memberikan pelatihan tata graha di hotel, pelatihan resepsionis, layanan makanan dan minuman, pelatihan bagi pemandu wisata, terakhir yaitu kegiatan pengembangan *Community Coaching (COCO)*, meliputi :Penguatan organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dan juga pengelolaan keuangan objek wisata, kemudian pengelolaan homestay, serta pengembangan produk lokal seperti kopi dikebun kopi tondok lemo”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Danduru selaku anggota pokdarwis di Yayasan sangpetayanan objek wisata Londa mengatakan bahwa “ kami sangat merasakan perbedaan sebelum ada bantuan pengelolaan objek wisata dari pemerintah daerah, khususnya bagi masyarakat lokal yang mencari nafkah di sekitar objek wisata memiliki dampak yang cukup besar dalam peningkatan perekonomian bagi kelangsungan kehidupan kami, dengan adanya perbaikan sarana dan prasarana serta penataan kembali sektor industri pariwisata di setiap objek wisata menjadi lebih baik dan menarik, ini sangat membantu kami , terkhusus dalam menarik para wisatawan mancanegara maupun lokal untuk berkunjung dan menikmati keindahan budaya adat kami”, beliau juga menurunkan bahwa “kegiatan PEMDA melalui fasilitas yang telah diberikan *swisscontact* telah melakukan beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat di objek wisata londa, seperti yang terjadi pada tahun 2016, PEMDA melakukan kegiatan studi banding kepada para pengerajin kayu Tana Toraja, yang bertempat di Bali untuk mengasah kemampuan mereka dalam membuat kerajinan kayu sehingga pengerajin dapat lebih kreatif dan bersemangat dalam membuat cenderamata yang lebih menarik, itu merupakan salah satu bentuk upaya PEMDA dan *Swisscontact* yang sangat membantu para masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi mereka sehingga dapat dijadikan sebagai produk lokal dan dapat di jual kepada para wisatawan yang kemudian membantu sebagian besar perekonomian masyarakat Tana Toraja.

**c. kegiatan Daya Tarik Wisata**, yang meliputi : Adanya pengembangan lembaga desa wisata pasar hutan bambu To’kumila 2018-2021 yang masih terus berlanjut sampai pada saat ini, pengembangan kampung wisata kolesawang 2018-2019. Kemudian yang terakhir adalah adanya **d. kegiatan pengembangan Lingkungan , Sosial dan Ekowisata yang meliputi** pengelolaan sampah di Objek wisata Lemo dan ke’te Kesu, Toraya Masero, yaitu pembersihan gunung sesean, kemudian World Cleanup Day 2018 di Ollon Tana Toraja , serta World Cleanup Day 2019 di Kolesawang Tana Toraja atau kegiatan pembersihan objek wisata Kolesawang .

### **Peningkatan Pemasaran dan Kegiatan promosi Pariwisata Tana Toraja**

Toraja Destination Management (DMO), yang didukung oleh *Swisscontact* dan bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Tana Toraja beserta pelaku pariwisata setempat mengadakan promosi dalam rangka memperkenalkan potensi Pariwisata Tana Toraja kepada pasar yang lebih luas baik pemasaran dalam negeri, maupun pemasaran luar negeri, adapun beberapa kegiatan promosi yang telah dilakukan yaitu :

**Toraja Famtrip ( Familization Trip)**, dimana Toraja Familiarization 2017 dilaksanakan 25-29 April 2017 yang bertujuan untuk mempromosikan potensi Pariwisata Toraja kepada pasar yang lebih luas , kegiatan ini diikuti dari beberapa Tour Operator antara UK,Singapore, Bali, dan Jakarta beserta dua Operator Televisi nasional yaitu Trans7 dan Kompas TV, melalui pendampingan *Swisscontact* dan PEMDA Toraja (*Swisscontact* wisata, 2017).

**Partisipasi Bali Beyond Travel Fair (BBTF) 2014-2018:** Promosi dan Pemasaran yang diselenggarakan pada tanggal 10-14 juni oleh Kementerian Pariwisata Indonesia yang diadakan di pulau dewata bali yang diberi nama Bali Beyond Travel Fair ,



dengan tujuan untuk membuat budaya-budaya ini dapat menjadi pusat perhatian sebagai wisata baru di ranah Internasional kegiatan ini merupakan salah satu event bursa Pariwisata bergengsi Indonesia yang banyak diminati para *buyers* (pembeli) Internasional untuk berbelanja paket wisata yang ada di Bali dan destinasi wisata dikawasan Indonesia, acara ini dihadiri sekitar 300 pengunjung dari seluruh dunia, event ini merupakan promosi kebudayaan dengan memperkenalkan pertunjukan kebudayaan kepada para pembeli termasuk wisata Toraja. Kemudian di lanjutkan pada 26-30 juni 2018, kegiatan lanjutan ini di laksanakan di Bali melalui dukungan Kemenpar Kabupaten Bandung dengan menggunakan tema 'Exploring the Colours Of Indonesia', dihadiri oleh 241 penjual *bursa* dari 6 negara dan 234 *buyers* dari 41 negara. Event ke II tersebut dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan sektor industri Pariwisata seperti perhotelan, organisasi Pariwisata, biro perjalanan wisata dan faktor pendukung lainnya.

### ***Partisipasi dalam CTF (Celebes Travel Fair Mart) Makassar 2017, 2018 :***

Celebes Travel Fair Mart pertama kali dilaksanakan pada tahun 2017 di Makassar Sulawesi Selatan. CTF Makassar ini merupakan salah satu pameran wisata antar pengusaha yang menonjolkan seluruh destinasi yang ada di Sulawesi Selatan, destinasi wisata Tana Toraja juga berpartisipasi dalam acara ini melalui Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata (ASITA) bekerjasama dengan KemenPar, dan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dan Dinas Pariwisata Sulsel tujuan utama masket ini adalah bursa dari Malaysia dan Singapura yang kemudia akan membuka masket baru dari negara China dengan mendukung jalur penerbangan khususnya ke 4 wisata unggulan Sulawesi yaitu daerah Pariwisata seperti Manado (Bunaken), Wakatobi dan Gorontalo serta Toraja. Program CTF II diselenggarakan pada awal februari-Mei 2018 di beberapa titik di Indonesia, event ini memberikan promo tiket pesawat dan produk wisata lainnya.

***Serta Partisipasi dalam PATA( Pacific Asia Travel Assocoation) Travel Mart Jakarta 2016 :*** PATA Travel Mart diselenggarakan di Jakarta pada 7-9 September 2016 yang dihadiri sekitar 600 *seller* dari 31 negara dan kurang lebih 1000 *buyers* dari 49 negara serta akan diliput dari 100 media Internasional, ini merupakan peluang besar bagi pariwisata Tana Toraja dalam mempromosikan pariwisatanya. Kemudian ikut sertanya dinas kebudayaan dan pariwisata Tana Toraja di bebrapa event lainnya seperti kegiatan ITB (International Tourism Borse) Berlin 2016, 2017, Toraja juga ikut serta dalam memamerkan objek wisata unggulan dan beberapa hasil kreatifitas masyarakat Toraja. kemudian ikut serta dalam MATTA Fair ( Malaysia Travel Fair ) 2016. dan juga ikut serta dalam Travel Mart Manila Philipina 2019. ini merupakan salah satu wujud strategi PEMDA melalui sumber pendanaan SECO Swiss dalam mempromosikan objek wisata hingga ke kancah Internasional. Strategi yang terakhir yaitu:

### **Promosi melalui Website: [www.visittoraja.com](http://www.visittoraja.com)**

Strategi terakhir dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tana Toraja dengan memanfaatkan internet sebagai sarana promosi kebudayaan Tana Toraja, adapun laman yang telah dibentuk PEMDA sebagai salah satu strategi untuk menarik para wisatawan berkunjung ke Tana Toraja yang dapat dibuktikan dari data kunjungan wisatawan luar negeri maupun dalam negeri sejak tahun 2014-2019 mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sebagai berikut: dapat dilihat pada Via Facebook Visittoraja, Via InstagramVisittoraja@gmail.com, Via Twitter @ Visittoraj. Serta Guide book yang merupakan sebuah buku yang dibuat oleh *Swisscontact*, yang di dalamnya membahas tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di Tana Toraja dan beberapa keunikan wisata Toraja. semua laman, ini memperlihatkan semua objek wisata serta menjelaskan seperti apa keunikan pariwisata Tana Toraja.

Dari strategi diatas dalam upaya pengembangan pariwisata Tana Toraja yang dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sejak tahun 2014-2018 dengan tujuan agar





pemerintah, lembaga maupun masyarakat setempat bisa mengelola dan melaksanakan pariwisata berkelanjutan untuk membantu perekonomian serta meningkatkan kualitas pariwisata tana toraja, telah membuktikan bahwa upaya pengembangan ini telah mencapai tujuan dan target yang diinginkan, sesuai dengan data hasil observasi maupun wawancara dengan beberapa pelaku usaha maupun pelaku pendukung pengembangan industri pariwisata di Tana Toraja, ini dibuktikan dengan adanya dukungan aktif dan PEMDA salah satunya dengan pemberian sekretariat untuk *Destinasi Manangement Organization Toraja*, juga adanya lembaga desa wisata yang terbentuk dan bahkan melanjutkan program wisatanya sampai saat ini, kemudian juga para penerima pelatihan-pelatihan dari *Swisscontact* bersama dengan PEMDA sudah ada yang mengaplikasikan di beberapa wilayah destinasi yang ada di Tana Toraja, serta keberhasilan dalam kerjasama ini juga dapat dibuktikan dari hasil peningkatan pendapatan Asli Daerah Tana Toraja yang meningkat pesat dari tahun 2013-2019, ini menunjukkan bagaimana keberhasilan kerjasama PEMDA dengan para pendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tana Toraja cukup maksimal, dan juga keberhasilan ini dapat dibuktikan dengan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun lokal yang dibuktikan dari data hasil data kunjungan jumlah wisatawan tahun 2013-2019, Namun hal tidak terlepas dari *Swisscontact* yang menjadi fasilitator dalam memberikan pelatihan dan dukungan bagi pelaku pengembangan industri berdasarkan beberapa strategi yang telah dijelaskan sebelumnya.

### **Tantangan PEMDA dan *Swisscontact* dalam pengembanganwisata berkelanjutan di Kabupaten Tana Toraja Sejak Tahun 2014-2019**

Adapun Tantangan-tantangan yang didapatkan dalam proses pengembangan Pariwisata Tana Toraja, antara lain:

#### a.) Kurangnya Promosi Pariwisata Tana Toraja

Promosi adalah salah satu unsur paling penting dalam perkembangan Pariwisata, namun promosi Pariwisata di Tana Toraja masih sangat kurang Khususnya dalam promosi industri-industri lokal, kurangnya pengetahuan masyarakat adat tentang pentingnya promosi membuat peningkatan pada sektor pariwisata Tana Toraja masih belum mengalami peningkatan maupun memadai itu terjadi sebelum adanya kerjasama ini.

#### b.) Kurangnya Kerjasama Pemerintah terhadap para pelaku wisata

Kurangnya dukungan kerjasama antara pemerintah daerah dengan para *stakeholder* seperti kurangnya sosialisasi antara pemerintah kepada masyarakat lokal, pengelola atau para pelaku usaha tentang pentingnya pelestarian dan pengembangan Pariwisata berkelanjutan di setiap objek wisata.

#### c.) Rendahnya Pengembangan Sarana-prasarana Sektor Swasta

Rendahnya Pengembangan Sektor Swasta Tana Toraja memberikan dampak bagi perkembangan Pariwisata ini, mulai dari peningkatan para wisatawan domestik maupun mancanegara akan sedikit. Lemahnya perkembangan industri Pariwisata Tana Toraja disebabkan oleh kurangnya sarana penunjang usaha Pariwisata pada skala lokal maupun Internasional belum tersedia seperti, pelabuhan udara, akses menuju objek wisata kurang memadai dari segi kondisi jalan maupun sarana prasarana.

Para wisatawan cenderung akan lebih memilih kawasan atau wilayah yang memiliki saran penunjang yang lebih baik terutama sarana-prasarana yang mampu menarik perhatian pasar untuk berkunjung. Lemahnya pengembangan sektor Pariwisata tersebut tidak terlepas dari lemahnya kebijakan pemerintah Daerah di sektor pariwisatanya. Seperti yang terjadi di Kabupaten Tana Toraja, pengembangan dan pengelolaan sarana-prasarana di setiap objek wisata sangat kurang pada tahun 2014-2018, jarak tempuh beberapa objek wisata yang jauh membuat PEMDA dan *Swisscotact* harus memiliki solusi dalam rangka pemerataan pembangunan khususnya akses jalan menuju tempat wisata.

#### d. Kurangnya Sumber Daya Manusia dalam mengelola SDA

Kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan sumber daya alam di suatu daerah atau wilayah menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pengembangan di



beberapa daerah, termasuk yang terjadi di Kabupaten Tana Toraja, pada tahun 2016, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja yang di dampingi oleh *Swisscontact*, gencar melakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada para pelaku usaha di sekitar objek wisata dengan tujuan untuk melatih para masyarakat lokal Tana Toraja dalam membuat dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan adat setempat sehingga dapat menjadi suatu objek wisata yang menarik para wisatawan untuk berkunjung dan menikmatinya.

Menurut Ni Nyoman Anna Marthanti selaku field office manager (FOM) untuk program Wisata *Swisscontact* mengatakan tantangan yang dilalui pihak *Swisscontact* dalam upaya pengembangan pariwisata di Tana Toraja adalah: *Swisscontact* harus mampu menyatukan kedua ego sektoral PEMDA Tana Toraja dan Toraja Utara untuk mau bekerjasama dalam satu kesatuan Toraja, selain itu tantangan lainnya adalah bagaimana mengedukasi kepada masyarakat adat setempat dalam pemanfaatan sampah organik dan pengelolaan kebersihan lingkungan maupun cara melestarikan lingkungan disetiap objek wisata.

### KESIMPULAN

Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Swiss sudah terjalin sejak 28 oktober 2013 yang dibuktikan dengan adanya penandatanganan Mou oleh kemenpar RI dengan perwakilan Swiss. Perkembangan pariwisata sekarang ini sudah menjadi salah satu faktor penggerak perekonomian bagi suatu negara, termasuk negara Indonesia. Kebijakan paradiplomacy membuka peluang yang cukup besar bagi sektor Pariwisata Indonesia, kebijakan ini sangat membantu pemerintah daerah dalam upaya peningkatan ekonomi melalui sumber daya yang dimiliki, dengan terbukanya pemerintah daerah terhadap kerjasama Luar negeri dapat membuka peluang yang sangat besar bagi daerah-daerah dalam rangka pengelolaan sumber daya mereka, seperti yang terjadi di daerah pariwisata Kabupaten Tana Toraja, sektor pariwisata sangat membantu memperkuat ekonomi di beberapa negara di dunia khususnya di Indonesia dan juga dapat dijadikan sebagai instrumen dalam pemerataan pembangunan di suatu aspek wilayah. Tana Toraja adalah salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan merupakan salah satu destinasi wisata alam yang sangat memiliki banyak keindahan alam dan budayanya. Tana Toraja juga merupakan destinasi wisata yang terkenal dengan wisata alam pegunungan.

Namun ada beberapa faktor yang menjadi tantangan pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja diantaranya kurangnya tingkat kesadaran masyarakat lokal akan sadar wisata, lemahnya sumber daya manusia khususnya dalam mengelola produk lokal, sarana dan prasarana masih kurang memadai, minimnya kreatifitas untuk mempromosikan Pariwisata yang sudah ada. Kemudian, dengan adanya kerjasama Swiss dan Indonesia melalui *Swisscontact* yang sudah bermitra dengan PEMDA pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja sejak tahun 2014 telah menunjukkan bahwa peran *Swisscontact* sangat membantu dalam memfasilitasi untuk pengembangan Pariwisata di Tana Toraja, program yang telah dijalankan ini merupakan strategi *Swisscontact* yang juga dibantu oleh masyarakat atau LSM maupun pemerintah daerah setempat melalui sumber dana dari SECO Swiss mengalami keberhasilan dengan melihat beberapa bukti peningkatan PAD, juga peningkatan Kunjungan yuang terus meningkat setiap Tahunnya hingga 2019, kemudian dengan melihat bagaimana sarana-prasarana di berbagai objek wisata yang telah memadai dibandingkan sebelum terjadinya kerjsama ini bersarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di objek wisata.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, W., dan Muhatrom, A. 2018. Pemanfaatan Bantuan Luar Negeri Dalam Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Tani Kakao Di Provinsi Sulawesi Barat (Studi Program Swisscontact Periode 2013-2018). *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. 3(1): 638-650
- Fathun, L.M. 2016. Paradiplomasi Menuju Kota Dunia : Studi Kasus Pemerintah Kota Makassar. *Indonesian Perspective*. 1(1): 75-94
- Hamonangan, I. 2020. Pasar, Tata Kelola Dan Hubungan Transnasional Di Era Globalisasi Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Dunia. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 26(1): 55-70
- Immanuel, S.R. 2019. Peranan Pata Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Asing Ke Bali (2002-2014). Tesis. Univeristas Komputer Indonesia. Bandung
- Itamar, H. 2016. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mukti, T.A. 2015. Paradiplomacy: Bangkitnya Aktor Lokal di Fora Internasional. 1(1): 1-10
- Patandean, W.I. 2018. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja. Skripsi. Program Studi S1 Perencanaan Wilayah Dan Kota Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sowantoro, G. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Swisscontact Wisata. 2017. Berita Wisata 11<sup>th</sup> edition. Swisscontact: Bali
- Swisscontact Wisata. 2017. Berita Wisata 12<sup>th</sup> edition. Swisscontact: Bali
- Wulandari, F.F., dan Indrawati. 2021. Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mewujudkan Destinasi Pariwisata Internasional Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2019. *Global Insight Journal*. 6(1): 28-52
- Yoeti, O.A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Angkasa Bandung
- Yoeti, O.A., dan Gunadi, I.M.A. 2013. Sustainable Tourism Sebagai Instrumen Strategis Dalam Perencanaan Pembangunan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*. 1(1): 37-44